

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pandangan ataupun penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yang mana evaluasi kuantitatif ini saat melihat keterkaitan antar variabel yang diteliti lebih bersifat sebab akibat terhadap objek yang akan diteliti. Maksud dari pembahasan ini adalah untuk melihat pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini memanfaatkan studi ulangan atau replikasi. Studi replikasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadopsi variabel, indikator, objek penelitian, atau perangkat uraian yang sama dengan riset sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Riset ini memakai data perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan tahun 2016-2020 pada bidang makanan serta minuman. Bersumber pada informasi tersebut yang menjadi lokasi dari riset ini ialah kantor cabang Bursa Efek Indonesia di Batam lebih akuratnya di jalan Raja Ali Fisabilillah Komplek Mahkota Raya Blok A1, Batam Centre, Kota Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Berdasarkan lokasi studi tersebut, berikut merupakan periode selama penelitian dilakukan penulis.

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

Kegiatan	Tahun dan Bulan																			
	2022																			
	Maret		April			Mei				Juni					Juli					
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Identifikasi Masalah	■	■																		
Pengajuan Judul	■	■																		
Tinjauan Pustaka			■	■	■	■														
Pengambilan Data							■	■	■	■										
Pengolahan Data							■	■	■	■										
Pembahasan											■	■	■	■	■	■	■	■	■	
Kesimpulan																■	■	■	■	

Sumber: Peneliti 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh seorang peneliti dan kemudian ditarik ke suatu kesimpulan (Sinambela & Sinambela, 2021 : 158). Populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut mulai 2016 sampai dengan 2020 disektor makanan dan minuman.

Tabel 3. 2 Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internatinal Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
26	PMMP	Panca Mitra Multi Perdana Tbk
27	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
28	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk
30	SKLT	Sekar Laut Tbk
31	STTP	Siantar Top Tbk
32	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
33	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria

sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sinambela & Sinambela, 2021:172). Berikut kriteria yang ditentukan, antara lain :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2016-2020 disektor makanan dan minuman.
2. Membuat serta menerbitkan laporan keuangan tahunan 2016-2020 dan laporan keuangan audit.
3. Perusahaan mempunyai profit yang tidak negatif pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Berikut adalah tabel sampel perusahaan makanana dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 3 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan tahunan emiten dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Publikasi laporan dari keuangan setiap perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sumber

data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini yang didapat dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam riset ini metode pengumpulan data yang dipakai ialah dengan memakai pendekatan dokumentasi, khususnya dengan mengumpulkan, mencatat dan menelaah informasi sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terindeks di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah hobi yang dalam minat ini mempunyai percabangan, nilai atau sifat dari objek yang telah diputuskan melalui peneliti untuk dipelajari, mencari data yang berhubungan dengannya dan menarik kesimpulan (Sinambela & Sinambela, 2021). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.7.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menyebabkan adanya variabel terikat/dependen ataupun yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sinambela & Sinambela, 2021). Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.7.1.1 Profitabilitas

Dalam studi ini yang akan menjadi proporsi dari profitabilitas ialah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan kondisi dari suatu organisasi atau perusahaan untuk memperoleh pendapatan melalui penggunaan

penuh properti yang dimiliki melalui perusahaan agar pemegang saham mengetahui cara untuk memproses perusahaan atau organisasi (Dewi & Ekadjaja, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3. 1 *Return On Asset*

3.7.1.2 Likuiditas

Current Ratio (CR) dalam penelitian yang dilakukan ini menjadi proksi dari likuiditas. Berdasarkan Kasmir pada (Nurhayati *et al.*, 2019) rasio lancar yaitu salah satu proporsi yang mengukur kapasitas perusahaan dalam penyelesaian hutang jangka pendek maupun tanggungan yang wajib dilunasi saat ditagih penuh dengan cepat. Persamaan yang digunakan untuk menentukan *Current ratio* yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3. 2 *Current Ratio*

3.7.1.3 Struktur Modal

Dalam tinjauan ini struktur modal proksi yang dipakai *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan Fahmi di (Pebriyani & Subardjo, 2020) DER dapat memperlihatkan sepanjang hutang membiayai aset perusahaan yang dibiayai. Persamaan yang dipakai menghitung DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3. 3 *Debt to Equity Ratio*

3.7.2 Variabel Dependen

Dalam tinjauan ini nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen dan diestimasi dengan memanfaatkan *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan pendapat Brigham *and* Houston di (Dewi & Rahyuda, 2020) PBV yaitu proporsi yang memperlihatkan berapa banyak instansi sanggup menghasilkan nilai instansi yang relatif lewat jumlah modal yang ditanam. Persamaan untuk mencari PBV digunakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

Rumus 3. 4 *Price Book Value*

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X2)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Struktur Modal (X3)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$	Rasio

3.8 Metode Analisis Data

Dalam tinjauan ini metode analisis data yang dipakai ialah memanfaatkan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) yang

kegunaannya untuk menentukan pengaruh antara variabel independen serta variabel dependen.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Variabel keuangan utama yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan tahun 2016-2020 dijelaskan dengan menggunakan statistik deskriptif. Yang tergolong dalam statistik deskriptif antara lain yaitu penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, kemudian perhitungan persentase (Sugiyono, 2018 : 240). Yang dipakai dalam statistik deskriptif di penelitian ini yaitu minimum, maximum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik ini bertujuan untuk mendapatkan model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak menentang ide terbaik. Blue adalah estimator linier, tidak menentang ide dengan varians minimal. Uji hipotesis klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang dipakai dapat digunakan sebagai dasar penduga yang tidak menentang ide. Khusus untuk data dalam jumlah besar, pengujian hipotesis klasik perlu digunakan untuk menjamin kesamaan model persamaan regresi (Sinambela & Sinambela, 2021). Menurut Ghozali (2018) pengujian hipotesis klasik memiliki empat tahapan, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk memahami pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Metode klasik untuk menguji normalitas data tidak rumit. Berdasarkan pengalaman beberapa ahli statistik, data dengan lebih dari 30 angka ($n > 30$) dapat diasumsikan berdistribusi normal. Sering disebut sebagai sampel besar. Metode yang dilakukan dalam uji normalitas antara lain (Ghozali, 2018) :

1. Uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji One Sample *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 data tersebut normal.
2. Histogram, yaitu pengujian ketika data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang berpola distribusi normal. Jika data miring ke kanan atau ke kiri, berarti data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).
3. P-P Plot normal. Uji normalitas residual menggunakan pendekatan grafik, yaitu dengan melihat sebaran data pada sumber diagonal pada P-P Plot Normal dari plot residual terstandarisasi regresi. Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik tersebar di sekitar garis lurus dan sepanjang diagonal, maka nilai residualnya adalah normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel bebas dalam regresi berganda. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan dari 0,1 maka model regresi memiliki multikolinieritas. Sebaliknya, jika model regresi memiliki nilai VIF lebih kecil atau sama dengan dari 10 dan nilai toleransi lebih besar serta sama dengan dari 0,1, maka model regresi tidak memiliki multikolinieritas (Sinambela & Sinambela, 2021).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bermakna gangguan dari jenis variabel tidak konstan. Jika model terdapat masalah heteroskedastisitas, estimator tidak terdapat varians minimum, yaitu tidak lagi BLUE (Sinambela & Sinambela, 2021). Uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot. Jika terdapat membentuk pola tertentu, misalnya titik-titik yang terbentuk polanya teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi heteroskedastisitas telah terjadi merupakan dasar analisisnya (Ghozali, 2018).

3.8.2.4 Autokorelasi

Autokorelasi ialah korelasi antara kendala satu observasi dengan variabel kendala observasi lain (Sinambela & Sinambela, 2021). Pengujian autokorelasi yang digunakan melalui uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2018). Ada tidaknya autokorelasi ditentukan dengan melihat nilai dari *Durbin Watson*. Pengambilan

keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Ghozali, 2018):

Tabel 3. 5 Kriteria Uji Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak diterima	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak diterima	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima	$du < d < 4 - du$

3.8.3 Analisis Linier Berganda

Didalam riset ini mempergunakan analisis linier berganda, pada observasi riset ini mengaitkan beberapa variabel independen dan dependen (Ghozali, 2018).

Rumus yang dipakai pada model regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 5 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan:

α = Konstan

Y = Nilai perusahaan

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Struktur modal

$$e = \text{Eror}$$

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini memakai Uji-t. Uji -t dipakai dalam melihat kinerja setiap variabel dependen dan independen. Mekanisme uji statistiknya adalah berikut ini (Ghozali, 2018):

1. Membuat formulasi hipotesis
2. Menetapkan taraf nyata (α) serta t tabel
3. Kriteria dari pengujian ditentukan
 - a. H_0 diterima atau H_1 ditolak, jika p-value lebih besar dari 0,05 serta t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}
 - b. H_0 ditolak atau H_1 diterima, jika p-value lebih kecil atau sama dengan dari 0,05 serta t-hitung lebih besar dari atau sama dengan dari t-tabel
4. Nilai uji statistik ditetapkan
5. Membuat kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F-statistik menandakan bentuk penelitian layak atau tidak. Langkah-langkah uji statistik yaitu:

1. Membuat formulasi hipotesis
2. Taraf nyata (α) dan F tabel ditentukan
3. Menetapkan standar pengujian
 - a. H_0 diterima atau H_1 ditolak, jika pvalue $> 0,05$ serta $F_{hitung} < F_{tabel}$

- b. H_0 ditolak atau H_1 diterima jika $pvalue \leq 0,05$ dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
4. Menetapkan nilai uji statistik
5. Ditarik kesimpulan H_0 diterima atau ditolak.

3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk melihat seberapa besar persentase variasi variabel independen lam model dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai yang mengarah ke satu diartikan bahwa variabel bebas menyediakan informasi yang digunakan dalam memperkirakan perubahan variabel terikat.

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya adalah ukuran seberapa baik model menjelaskan perubahan variabel. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Dengan nilai yang kecil menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan perubahan variabel terikat. Berarti bahwa variabel independen menyediakan faktor prediktif hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk sebuah variabel (Ghozali, 2018).